**ARTIKEL ILMIAH**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI KACANG TANAH DI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA**

**WERA KABUPATEN BIMA**



**Oleh**

**NINING YUNARNI LESTARI**

**C1G014168**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2018**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI KACANG TANAH DI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA**

***ANALYSIS OF FARMING INCOME AND EMPLOYMENT ON PEANUT FARMING AT WERA SUBDISCRICT OF BIMA REGENCY***

**, ,**

1. **Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Mataram**
2. **Dosen Fakultas Pertanian Universitas Mataram**

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur biaya, struktur penyerapan tenaga kerja, pendapatan dan kendala yang dihadapi oleh petani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Penelitian ini dilaksanakan secara *purposive sampling* yaitu di Desa Wora, Bala dan Tadewa Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Penentuan responden petani dilakukan menggunakan rumus slovin yaitu berjumlah 44 orang. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Biaya usahatani kacang tanah Rp.14.543.605/Ha struktur biaya prroduksi : biaya variabel Rp 13.171.153,37 (90,56%) dan biaya tetap Rp. 1.372.452/Ha (9.44%). 2) Penyerapan tenaga kerja 114,42 HKO/Ha struktur penyerapan tenaga kerja berdasarkan sumber : Tenaga kerja dalam keluarga 67,41 HKO/Ha (58,65%) dan tenaga kerja luar keluarga 47,00 HKO/Ha (41,34%) dan penyerapan tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin yaitu 51,83 HKO/Ha untuk laki-laki 63,07 untuk tenaga kerja perempuan . 3) Pendapatan kacang tanah Rp 3.457.131/Ha dengan biaya Rp. 14,543.605. 4) Kendala/Hambatan : curah hujan tinggi, harga rendah, kekurangan tenaga kerja, dan kurangnya modal. Saran 1) Usahatani kacang tanah diharapkan dapat ditingkatkan produksinya dengan varietas kacang tanah dua kelinci. 2) Perlu adanya standarisasi terhadap tingkat harga produksi kacang tanah. 3)Petani harus menjaga kemitraan dengan pedagang mengingat pedagang merupakan sumber modal.

Kata kunci : kacang tanah, penyerapan tenaga kerja, pendapatan.

***ABSTRACT***

*The purpose of this study were to determine the structure, structure of employment, farming income constraints freturs on peanut farmers of Wera district in Bima Regency, Lombok. This researche found were was carried out by purposive sampling in the villages of Wora, Bala and Tadewa, Wera Subdistrict, Bima Regency. Determination of farmer respondents is done using Slovin method which is 44 people. This reseache found were : 1) structure of peanut cost domineted by variable los was Rp* 13.171.153,37 (90,56%) and only 1.372.452/Ha (9.44%) *was fixed cost 2)* Labor absorption 114.42 HKO / Ha labor absorption structure based on sources: *The structure of labor almost ceted houseadid labor 67,41 HKO/Ha (58,65%) and this 47,00 HKO (41.343)come from out the farmes housed* and employment based on type, namely 51.83 HKO / Ha for 63.07 men for women workers *3) The farming income was Rp.* 3.457.131*. 4) The Constraintsfactors on peanut farming as high rain fall, lack of labor haswestring activity and fact capital (founding) before the research are after to ounggesturn were 1) Hopely for the farmer can increace the produktivity by replay the variety of peanut. 2) it need of policy of plon price 3) Farmers must maintain partnerships with traders because traders are a source of capital*

*Keywords: peanuts, employment., income.*

**PENDAHULUAN**

*Paradigma Pertanian untuk Pembangunan* menekankan pembangunan pertanian yang bertujuan untuk ; (1) meningkatnya ketahanan pangan dengan penyediaan bahan pangan pokok (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, gula, daging, dan lainnya).

. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu yang mengembangkan tanaman pangan di Indonesia, salah satunya kacang tanah. Kabupaten Bima berpotensi mengembangkan tanaman kacang tanah. Data yang didapat menujukkan bahwa Kabupaten Bima merupakan daerah sentra produksi kacang tanah tertinggi dibandingkan dengan sembilan kabupaten/kota lain di Provinsi NTB.

Kecamatan Wera merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan kacang tanah. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Wera memiliki daya dukung yang relatif tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Bima. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang biaya, pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan kendala di Kecamatan Wera Kabupaten Bima dengan tujuan (1) untuk mengkaji struktur biaya produksi usahatani di daerah penelitian, (2) untuk mengkaji struktur dan jumlah tenaga kerja di daerah penelitian dan (3) untuk mengkaji pendapatan di daerah penelitian (4) untuk mengetahui kendala yang di hadapi oleh petani cabai rawit di Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah deskriptif dengan unit analisis usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima, penentuan daerah sampel dengan *purposive sampling* yaitu Desa Wora, Bala dan Tadewa, penentuan responden dengan rumus slovin yaitu sebanyak 44 responden, jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

*Analisis Data*

1. ) Struktur biaya usahatani kacang tanah dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu disusun dalam tabel-tabel yang sesuai dan dideskripsikan. 2) Struktur penyerapan tenaga kerja dilakukan dengan analisis deskriptif disusun dalam tabel-tabel yang sesuai dan dideskripsikan. 4) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dihitung dengan menggunakan formula (soekartawi, 1993): Dimana :p = penyerapan tenaga kerja t = jumlah tenaga kerja yang digunakan h = jumlah hari kerja j = jumlah jam kerja 7 = standar jam kerja per hari. 3.) Untuk mengetahui pendapatan usahatani kacang tanah dianalisis dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1986) : I = TR – TC Dimana : I = pendapatan bersih usahatani kacang tanah (Rp), TR = Total penerimaan kotor usahatani kacang tanah, TC = total pengeluaran usahatani kacang tanah 4)Untuk mengetahui pendapatan usahatani kacang tanah dianalisis dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1986) : I = TR – TC Dimana : I = pendapatan bersih usahatani kacang tanah (Rp), TR = Total penerimaan kotor usahatani kacang tanah, TC = total pengeluaran usahatani kacang tanah. 5)Untuk mengetahui hambatan/kendala yang dihadapi petani dilakukan dengan analisa deskriptif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Karakteristik Responden*

Rata-rata umur responden petani dalam penelitian ini adalah 45 tahun dengan kisaran 15-64 tahun.

Tingkat pendidikan pada responden petani terbanyak yaitu 18 orang atau 40,91% sudah menempuh tingkat pendidikan SLTA, sebanyak 10 orang 22,73% sudah menempuh tingkat pendidikan SD, sebanyak 7 orang 15,91% sudah menempuh tingkat pendidikan SLTP, 3 orang 6,82 sudah menempuh Pergguruan Tinggi, 3 orang tidak tamat sekolah dasar dan 3 orang tidak pernah sekolah.

Rata-rata luas lahan garapan petani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima adalah 0,93 Ha.

1. **Struktur Biaya Produksi Menurut Sifat Biaya (Biaya Variabel dan Biaya Tetap)**



Menjelaskan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani yaitu Rp 13.469.362/LLG, Rp 14.543.605/Ha dalam satu kali proses produksi kacang tanah. Struktur biaya produksi tersebut terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 12.198.284/LLG atau Rp.13.171.153/Ha (90,56%), dan biaya tetap sebesar Rp. 1.271.087/LLG atau Rp. 1.372.452/Ha (9,44%).

1. **Struktur Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Kacang Tanah**

Sruktur penyerapan tenaga kerja berdasarkan sumber



Menjelaskan bahwa struktur penyerapan tenaga kerja pada usahatani kacang tanah adalah sebesar 106,41 HKO/LLG atau sebesar 114,42 HKO/Ha tenaga kerja dalam keluarga lebih banyak digunakan dari pada tenaga kerja luar keluarga, dimana tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 62,41 HKO/LLG atau 67,39 HKO/Ha dan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 44,00 HKO/LLG atau sebesar 47,51 HKO/Ha.

Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis kelamin pada Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima, Tahun 2018



1. **Nilai Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah**

****

menjelaskan bahwa rata-rata produksi pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera produksi sebesar 1191/LLG dan 1286/Ha. Rata-rata nilai produksi yang diterima petani pada usahatani kacang tanah sebesar Rp 16.671.136/LLG atau sebesar Rp 18.000.736/Ha besarnya nilai produksi tergantung pada jumlah luas lahan dan harga jual per kilogram.

1. **Hambatan-hambatan yang dihadapi Usahatani Kacang Tanah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Hambatan | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
| 1 | Curah Hujan Tinggi | 44 | 100 |
| 2 | Harga Rendah | 44 | 100 |  |  |  | |
| 3 | Kurangnya Tenaga Kerja | 9 | 20 |
| 4 | Kurangnya Modal | 2 | 5 |  |  |  |

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani yaitu Rp 13.469.362/LLG atau Rp 14.543.605/Ha. Struktur biaya produksi usahatani kacang tanah yaitu biaya variabel sebesar Rp. 13.171.153/Ha (90,56%) dan biaya tetap sebesar Rp. 1.372.452/Ha (9.44%).
2. Penyerapan tenaga kerja untuk usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera dari mulai pengolahan tanah hingga pemanenan menggunakan tenaga kerja sebesar 114,42 HKO/Ha. Adapun Struktur penyerapan tenaga kerja berdasarkan sumbernya yaitu terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga sebesar 67,41 HKO/Ha (58,65%) dan tenaga kerja luar keluarga 47,51 HKO/Ha (41,34%). Kemudian struktur penyerapan tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin yaitu 51,83 HKO (45,10%) untuk tenaga kerja laki-laki dan 63,07 HKO (54,90%) untuk tenaga kerja perempuan.
3. Pendapatan yang diperoleh dari petani kacang tanah di Kecamatan Wera selama satu kali musim tanam sebesar Rp 3.457.131/Ha dengan biaya sebesar Rp 14.543.605/Ha.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh petani kacang tanah dalam megenbangkan usahatani kacang tanah adalah curah hujan tinggi (100%), harga yang rendah (100%), kekurangan tenaga kerja di kegiatan panen (20%), dan kurangnya modal memadai (5%).

**2. Saran**

1. Usahatani kacang tanah diharapkan terus dapat ditingkatkan produksinya melalui penerapan varietas kacang tanah dua kelinci sehingga dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai komoditas unggulan yang merupakan peluang atau prospek pasar cukup besar bagi petani untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

2. Perlu adanyan standarisasi terhadap tingkat harga produksi kacang tanah pada saat panen agar tidak merugikan petani.

3. Petani harus menjaga kemitraan dengan pedagang mengingat pedagang merupakan sumber modal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima, 2017. Kabupaten Bima dalam Angka. Bima.

Badan Pusat Statistik Kecamatan Wera, 2017. Kecamatan Wera dalam Angka. Bima.

Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2017. NTB dalam Angka. Mataram.

Soekartawi., 1986. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.

., 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. CV. Rajawali. Jakarta